

Pengaruh Simpanan Pokok Dan Simpanan Wajib Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Mitra Sejahtera Samarinda

Riza Suskaniyah, LCA. Robin Jonathan², Elfreda A. Lau³

¹manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Indonesia.

²fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda 75234, Indonesia.

e-mail: rizasuska@gmail.com

ABSTRAKSI

Pengaruh Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Mitra Sejahtera Samarinda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah simpanan pokok dan simpanan wajib berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Mitra Sejahtera Samarinda.

Berdasarkan koefisien pada tabel Coeficients di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi berganda yang menunjukkan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap Sisa Hasil Usaha. Sisa Hasil Usaha (Y) sebagai berikut : $Y = -2.003.500,968 + 3,491 X_1 + 0,812 X_2$ Nilai Konstanta -2.003.500,968 yang menunjukkan bahwa apabila tidak ada faktor Simpanan Pokok (X_1) dan Simpanan Wajib (X_2), maka koperasi akan berdampak menurunnya Sisa Hasil Usaha sebesar Rp. 2.003.500,968.

Variabel Simpanan Pokok (X_1) berdampak positif 3,491 terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). Hal ini menandakan bahwa biaya Simpanan Pokok berpengaruh tinggi terhadap Sisa Hasil Usaha. Jika Simpanan Pokok dinaikkan Rp. 1 maka akan menaikkan Sisa Hasil Usaha Rp. 3,491. Ini dikarenakan Simpanan Pokok merupakan modal sendiri dimana simpanan ini tidak dapat ditarik selama nasabah tersebut tercatat sebagai anggota koperasi.

Variabel Simpanan Wajib (X_2) berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) sebesar 0,812. Apabila menaikkan Simpanan Wajib Rp. 1 maka akan menaikkan Sisa Hasil Usaha Rp. 0,812. Ini menunjukkan bahwa variabel positif karena simpanan wajib merupakan modal koperasi yang disetor terus menerus oleh nasabah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh koperasi.

Hasil pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan memperoleh nilai signifikan diperoleh 0,041 dimana nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,050 sehingga secara simultan hipotesis pada penelitian ini diterima.

Kata Kunci : Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Sisa Hasil Usaha

ABSTRACTION

Effect of Principal and Savings Against Mandatory Business Profits In Samarinda Welfare Cooperative Partners. This study aims to determine whether the principal savings and mandatory savings significant effect on operating result in Samarinda Welfare Cooperative Partners. Based on the coefficients coefficients table above, it can be formulated multiple regression equation that shows the influence of the independent variables on the balance of the balance of the (Y) as follows : $Y = -2,003,500.968 + 3.491 + 0.812 X_1 X_2$ Value Constant - 2003.500,968 which shows that if there is no principal factor (X1) and compulsory savings (X2), then the cooperative will impact the declining balance of the Rp. 2,003,500.968.

Principal variabels (X1) 3.491 positive impact on the balance of the (Y). This indicates that the cost effect on the Pprincipal of Business. If the principal is raised Rp. 1 it will elevates Bussines Profits Rp. 3.491. This is because the Principal is the capital it self where savings can not be withdrawn as long as the customers listed as members of the cooperative.

Mandatory Deposit variabe (X2) has positive influence on Business Profit (Y) of 0,812. If Compulsory deposits raise Rp. 1 it will raise the balance of the Rp. 0,812. It indicates that the variable is positive because waib savings cooperative capital paid continuously by the customer in accordance with the condition s set by the cooperative.

The result of testing the effect of independent variables on the dependent variable simultaneously obtain significant value obtained 0.041 where this value is smaller than significant level that is equal to 0.050 so that simultaneous hypothesis in this study received.

Keywords: Principal, Compulsory Savings, Business Profits

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia saat ini begitu cepat baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, teknologi, komunikasi, dan sebagainya, yang satu sama lain terkait dan saling mempengaruhi, khususnya dalam bidang ekonomi saat ini banyak didominasi oleh adanya persaingan antar pelaku-pelaku ekonomi yakni Badan Usaha Milik Negera, perusahaan-perusahaan Swasta dan Koperasi. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup dan sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan dilikudasi atau mengalami kebangkrutan.

Koperasi sebagai salah satu bentuk kerja sama dalam bidang perekonomian, khususnya yang berbasis ekonomi kerakyatan. Koperasi bertujuan untuk memenuhi kepentingan-kepentingan ekonomi para anggotanya dan kepentingan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup, diharapkan mampu bersaing dengan badan usaha-usaha yang ada di Indonesia sehingga koperasi dapat tumbuh menjadi lembaga ekonomi yang kuat sebagai wadah untuk pembinaan kemampuan usaha golongan ekonomi lemah. Mengingat begitu besar peranan koperasi dalam pembangunan perekonomian Indonesia, sehingga pembinaannya perlu ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan kemajuan yang telah dicapai dibidang-bidang lainnya.

Koperasi dikatakan mempunyai keseimbangan finansial apabila koperasi tersebut tidak mengalami gangguan keuangan selama menjalankan operasinya. Terciptanya keadaan seperti itu karena adanya keseimbangan antar dana yang tersedia dengan dana yang dibutuhkan, sebaliknya apabila terjadi pembelanjaan yang tidak seimbang maka situasi seperti ini akan mengganggu kegiatan jalannya koperasi secara keseluruhan, misalnya jika terjadi kekurangan modal kerja maka dapat mengakibatkan hambatan dalam kegiatan operasional koperasi.

Kebutuhan modal kerja perlu diperhitungkan secara cermat dan tepat,

sehingga koperasi dapat mengalokasikan modal kerja secara baik dan tepat, dalam arti menggunakan secara efektif dan efisien. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting karena dengan modal kerja yang cukup dalam artian modal kerja yang tersedia sesuai dengan kapasitas usahanya. Hal tersebut memungkinkan bagi koperasi untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan koperasi tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kesulitan keuangan. Namun dengan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Dalam kondisi tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi koperasi karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya, jika modal kerja yang tersedia tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan dapat menjadi penyebab utama kegagalan satu koperasi. Pengelolaan modal kerja secara efisien perlu ditingkatkan diberbagai usaha, termasuk Koperasi Mitra Sejahtera Samarinda

Sebagian besar Koperasi Mitra Sejahtera Samarinda dalam mengelola usahanya lebih mengutamakan menggunakan modal sendiri yaitu Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib dari pada modal pinjaman. Hal ini dikarenakan Koperasi Mitra Sejahtera Samarinda belum memperhatikan struktur modal yang sesuai, sedangkan struktur modal yang efektif memungkinkan adanya kemudahan dalam pengumpulan modal tambahan bila diperlukan.

Struktur finansial tersebut akan memperlihatkan dengan jelas modal yang dimiliki oleh sebuah koperasi, yaitu perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Mengingat semakin pesat persaingan dalam pasar global, yang pada akhirnya menuntut koperasi untuk ikut ambil bagian didalamnya. Oleh karena itu bukan tidak mungkin lambat laun kebutuhan para anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya semakin meningkat. Untuk mengantisipasi hal tersebut koperasi perlu memperbesar volume usaha yang pastinya

akan membutuhkan tambahan modal cukup besar. Dan kebutuhan akan tambahan modal tersebut dapat dipenuhi dengan pinjaman dari pihak luar. Bagaimana pengaruh simpanan pokok dan simpanan wajib terhadap SHU? Ditinjau dari kepentingan modal sendiri atau pemilik perusahaan, penambahan modal pinjaman hanya dibenarkan jika penambahan tersebut mempunyai efek finansial yang menguntungkan (Favorable financial) terhadap perolehan SHU.

2. Dasar Teori

Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan bagian penting dalam menginformasikan keadaan keuangan suatu perusahaan, baik buruknya keadaan suatu perusahaan dapat dengan jelas ditinjau dari informasi yang disajikan oleh laporan akuntansi.

Ada beberapa pengertian mengenai akuntansi. Pengertian Akuntansi Zaki Baridwan (2004 : 8) adalah:

“Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif terutama yang mempunyai sifat keuangan dari satu kesatuan ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan”.

Adapun pengertian lainnya. Munawir (2007 : 5) yaitu:

“Akuntansi adalah seni dari pada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya”.

Pengertian Akuntansi Keuangan

Perkembangan dan kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari hasil akhir akuntansi (dalam hal ini akuntansi keuangan) berupa laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu, dimana

meliputi neraca, laporan rugi laba serta laporan keuangan lainnya seperti sumber dan penggunaan modal kerja dan lain-lain.

Pengertian akuntansi keuangan menurut beberapa pendapat diantaranya Haryono Jusup (2003 : 5) mendefinisikan akuntansi keuangan adalah:

“Akuntansi keuangan adalah yang berhubungan dengan proses pencatatan transaksi-transaksi dalam suatu perusahaan atau dalam unit ekonomi yang lain dan penyusunan laporan keuangan secara periodik dari catatan tersebut”.

Laporan keuangan

Merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk mendapat gambaran yang lebih jelas, maka beberapa ahli memberikan definisi-definisi yang dapat membantu dalam pemahamannya.

Baridwan (2004 : 17), mendefinisikan pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut : “Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”.

3. Metode Penelitian

3.1. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian Dilaksanakan Dari Bulan Maret Sampai Dengan Bulan Mei 2014 Di Koperasi Mitra Sejahtera Samarinda

3.2. Bahan Dan Alat Penelitian

Bahan Dan Alat Penelitian Yaitu :
Gambaran umum Koperasi Mitra Sejahtera Samarinda, Struktur organisasi Koperasi Mitra Sejahtera Samarinda, dan Laporan Keuangan Koperasi Mitra Sejahtera Samarinda untuk per 31 Desember 2008 sampai 2013, dan Laporan Sisa Hasil Usaha Koperasi Mitra Sejahtera Samarinda untuk per 31 Desember 2008 sampai 2013

3.3. Rancangan Penelitian

Data yang diperoleh sedemikian rupa dianalisis, dan dibahas guna pemecahan masalah yang dihadapi dan sekaligus melakukan pengujian hipotesis. Data yang terkumpul akan dianalisa dengan menggunakan alat uji Statistik Parametrik yaitu dengan menggunakan Regresi Linear Berganda, dalam hal ini akan dibantu dengan menggunakan Program SPSS versi 20 (*Statistical Program for Social Science*) seperti yang dikemukakan oleh Singgih Santoso (2012:89) $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Dimana:

Y = Sisa Hasil Usaha;
X₁ = Simpanan Pokok;
X₂ = Simpanan Wajib;
b₀ = Konstanta
b₁, b₂, = Koefisien Regresi
e = Standar Error

Untuk menguji hipotesis secara simultan penulis menggunakan Uji-F, sedangkan untuk menguji hipotesis secara parsial menggunakan Uji-t.

a. Uji-t (uji secara individu)

Pengujian secara individu dilakukan untuk mengetahui

pengaruh masing-masing variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Selain itu melalui Uji-t akan diketahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat.

H₀ : b₁ = 0, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan b₁ terhadap hasil sisa hasil usaha.

H_a : b₁ ≠ 0, artinya terdapat pengaruh yang nyata b₁ terhadap sisa hasil usaha.

Dengan tingkat beda nyata (α) sebesar 5%, maka kaidah keputusannya:

Tolak H₀, jika t_{hitung} ≥ t_{Tabel (n-k-1, α)}

Terima H₀, jika t_{hitung} < t_{Tabel (n-k-1, α)} (Adiningsih, 1998: 45).

b. Uji-F (uji kelayakan model)

Pengujian secara serentak dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh semua variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Bila dituliskan secara matematis akan berupa persamaan fungsi $Y = f(X_1, X_2)$.

H₀ : b₁ = b₂ = 0, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan faktor simpanan pokok dan simpanan wajib.

H_a : minimal satu parameter estimator ≠ 0, artinya terdapat pengaruh yang signifikan faktor simpanan pokok dan simpanan wajib.

Dengan tingkat beda nyata (α) sebesar 5%, maka kaidah keputusannya:

Tolak H₀, jika F_{hitung} ≥ F_{Tabel (k, n-k, α)}

Terima H₀, jika F_{hitung} < F_{Tabel (k, n-k, α)}

c. Korelasi Berganda

Koefisien determinasi semakin besar nilai R² maka semakin

besar proporsi variabel independen menjelaskan variabel dependen. Sedangkan nilai R, menunjukkan kuat lemahnya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa hubungan antara modal sendiri dengan Sisa Hasil Usaha sangat signifikan. Artinya bahwa untuk meningkatkan Sisa Hasil Usaha diperlukan ketetapan yang tepat terhadap Modal Sendiri itu sendiri yang terdiri dari Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib.

Hubungan antara Modal Sendiri yang terdiri dari Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib sangat erat dan signifikan. Koefisien determinasi sebesar 93,90% menunjukkan bahwa secara simultan biaya Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib cukup kuat mempengaruhi Sisa Hasil Usaha. Faktor lain juga memiliki pengaruh terhadap hasil Sisa Hasil Usaha, yaitu sebesar 6,10%. Faktor lain yang dimaksud misalnya dana cadangan atau hibah.

Melihat dari nilai variabel Simpanan Pokok yang sangat besar menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif. Karena penetapan nilai nominal Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib secara bersama-sama akan mempengaruhi hasil Sisa Hasil Usaha secara signifikan (Uji-F). Nilai yang sangat besar pada variabel biaya Simpanan Pokok menunjukkan bahwa nominal untuk Simpanan Pokok secara signifikan mampu mendorong peningkatan Sisa Hasil Usaha.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib keduanya masing-masing berpengaruh signifikan ditinjau dari uji-t. Sedangkan pada nilai Beta dilihat pada variabel Simpanan Pokok memiliki nilai

terbesar yaitu 3,491. Maka hipotesis pada penelitian ini diasumsikan sebagai berikut :

1. Simpanan pokok berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Mitra Sejahtera Samarinda dinyatakan diterima
2. Simpanan wajib berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Mitra Sejahtera Samarinda dinyatakan diterima
3. Simpanan pokok dan simpanan wajib berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Mitra Sejahtera Samarinda dinyatakan diterima
4. Simpanan pokok berpengaruh dominan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Mitra Sejahtera Samarinda dinyatakan diterima

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, 2004 *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, BPFE, Yogyakarta.
- Munawir S., 2007, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Keempat Belas, Liberty, Yogyakarta.
- Sartono, R. Agus, 2008, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keenam, BPFE, Yogyakarta.
- Sutrisno, 2007, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Kelima, Ekonisia, Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman, 2001, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Cetakan Keenam, Grafindo, Persada, Jakarta